

## PENGARUH PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PLANTAE DI SMAN 2 DELIMA KABUPATEN PIDIE

Ajrini<sup>(1)</sup>, Safrijal<sup>(2)</sup>, Makawiyah<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur, Sigli  
e-mail : [ajirirusli@gmail.com](mailto:ajirirusli@gmail.com)

### ABSTRAK

*This research aims to determine the effect of the environmental exploration approach (JAS) on Plantae material on the learning outcomes of class X MIPA students at SMAN 2 Delima, Pidie Regency. This research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 48 students who were divided into two classes, namely the experimental class consisting of 24 students and the control class consisting of 24 students. Research data was collected through learning outcomes tests given to students at two stages, namely before and after treatment. Research data was analyzed using the t-test formula at a significance level of  $\alpha$  0.05. The results of the research show that there is a positive and significant influence from the JAS approach to Plantae material on the learning outcomes of class X MIPA students at SMAN 2 Delima. This is proven by the calculated t value (3.73) which is greater than the t table (1.67) at the 5% significance level. The conclusion of this research is that the JAS approach to Plantae material can improve the learning outcomes of class X MIPA students at SMAN 2 Delima.*

**Keywords:** JAS approach (exploring the natural environment), learning outcomes, plant material.

### ABSTRAK

Pendekatan jelajah alam sekitar merupakan pendekatan yang implentasinya melakukan penjelajahan alam sekitar sebagai sumber belajar, dan menekankan kepada pemanfaatan lingkungan alam di sekitar kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) pada materi Plantae terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Delima Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 48 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 24 orang siswa dan kelas kontrol yang terdiri dari 24 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa pada dua tahap, yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Data penelitian dianalisis menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendekatan JAS pada materi Plantae terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Delima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (3,73) yang lebih besar dari t tabel (1,67) pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendekatan JAS pada materi Plantae dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Delima.

**Kata Kunci :** Pendekatan JAS (Jelajah alam sekitar), Hasil belajar, Materi Plantae

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap, karena sifatnya yang kompleks (Rahman, 2022).

Dalam arti pendidikan pastinya membina dan mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Ada juga para beberapa ahli mengartikan Pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan Latihan. Dengan Pendidikan juga sekaligus sebagai suatu proses transformasi nilai, proses pembentukan karakter, dan mengasah kecerdasan manusia (Erica et al., 2019).

Pemahaman konsep biologi dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan sederhana yang dapat diamati dan dilakukan siswa, namun kehadiran sumber belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam memahami materi yang mungkin sulit. Supaya siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru maka metode dan pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik objek dan subjek belajarnya. Pemahaman konsep-konsep biologi dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan sederhana yang dapat diamati dan dilakukan oleh siswa (Ahmadi, 2021).

Biologi merupakan cabang dari ilmu pengetahuan sains, yang mempelajari tentang semua jenis makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran biologi yang dapat membantu

siswa untuk mudah memahami materi sesuai dengan karakteristik biologi yaitu Pendekatan Jelajah Alam Sekitar. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek belajar peserta didik yang fenomenanya dapat dipelajari melalui kerja ilmiah. Pendekatan ini lebih memiliki ciri kegiatan pengamatan atau eksplorasi yang membuat suasana belajar menjadi lebih menarik (Rosalia, 2021).

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMAN 2 Delima, didapati selama ini pembelajaran biologi khususnya pada materi *plantae*. Menggunakan media tayang (infocus) dan pendekatan jelajah alam sekitar tetapi, tidak sering diterapkan. Oleh karena itu, disini peneliti akan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar khususnya pada materi *plantae* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 2 Delima.

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMAN 2 Delima Kabupaten Pidie, diperoleh informasi bahwa siswa yang aktif hanya didominasi oleh sekelompok siswa yang termasuk dalam tingkatan lima besar berkemampuan tinggi di kelasnya. Siswa yang berkemampuan rendah tampak kurang aktif selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang lebih memilih diam ketika guru mengajak siswa berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan, kemudian ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan bertanya kembali pada materi yang telah dijelaskan guru namun belum dipahami siswa, hanya ada satu atau dua orang yang mengajukan pertanyaan. Penyebabnya karena metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan konsep materi pembelajaran, khususnya pada materi *plantae*.

Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan yang implementasinya melakukan penjelajahan alam sekitar sebagai sumber belajar. Penjelajahan merupakan ciri kegiatan yang termasuk didalamnya adalah *discovery* dan *inquiry*, sedangkan alam sekitar merupakan

objek yang dieksplorasi sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan misalnya di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif (Nasution, 2020).

Penelitian terdahulu Sukarman Hadi Jaya Putra, (2021) dengan judul “Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan menunjukkan nilai rata-rata yang signifikan yakni 81.77% untuk kelas eksperimen sedangkan 76.10% untuk kelas kontrol. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jelajah alam sekitar berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar.

Dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode jelajah alam sekitar (JAS) diharapkan dapat membuat siswa mempunyai pengalaman baru dalam belajar. Sehingga siswa berperan aktif dan efisien didalam ruangan maupun dilapangan. Hal tersebut dapat membuat mereka menjadi lebih dekat dengan tumbuhan dilingkungan sekitar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Plantae Di SMAN 2 Delima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar pada materi Plantae terhadap hasil belajar siswa di SMAN 2 Delima Kabupaten Pidie. Dari paparan diatas penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Plantae Di Sman 2 Delima Kabupaten Pidie” perlu dilakukan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Pendekatan Jelajah Alam Sekitar**

Pendekatan JAS sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan unsur ilmu atau sains, proses penemuan ilmu (inkuiri), keterampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik, kompetisi, tantangan dan sportivitas (Mansur, 2020).

Pendekatan JAS tidak mengharuskan siswa untuk menghafal informasi, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang diperoleh berdasarkan konsep biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi. Hal tersebut menjadikan penerapan pendekatan JAS dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Mansur, 2018).

### **Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar**

Kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan jelajah alam sekitar antara lain:

1. Siswa diajak secara langsung berhubungan dengan lingkungan sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang masalah yang dipelajarinya.
2. Pengetahuan bisa diperoleh sendiri melalui hasil pengamatan, diskusi, belajar mandiri dari buku diktat sekolah, atau sumber lain.
3. Evaluasi tidak hanya didapatkan dari aspek kognitif, tetapi afektif, dan juga psikomotor.
4. Kerja kelompok lebih nyata.
5. Pembelajaran JAS dapat membentuk pada diri siswa rasa sayang dan cinta terhadap alam sekitar sehingga dapat menimbulkan minat untuk memelihara dan melestarikannya.

Kekurangan-kekurangan dari pembelajaran JAS antara lain:

1. Tidak terkontrolnya proses belajar mengajar.
2. Menghabiskan banyak waktu.
3. Proses belajar mengajar kurang efektif (Rohayati, 2021).

## **Plantae**

Plantae (Dunia Tumbuhan) merupakan suatu organisme yang memiliki ciri-ciri autotrof (bisa membuat makanannya sendiri), dan eukariotik (memiliki membran inti, multiseluler, berdinding sel, dan mengalami metagenesis). Plantae dapat diklasifikasikan menjadi 3 divisi (lumut “Bryophyta”, paku “Pteridophyta”, dan tumbuhan berbiji “Spermatophyta”). Pembagian dari tiga klasifikasi tumbuhan tersebut berdasarkan karakteristik dan ciri penting yang dimiliki setiap kelompok tumbuhan.

### **Tumbuhan Lumut (Bryophyta)**

Tumbuhan lumut biasa disebut juga dengan “Bryophyta” dimana tumbuhan ini dikenal dengan kelompok tumbuhan yang relatif kecil, tubuhnya hanya beberapa milimeter saja, dan tidak memiliki pembuluh angkut yaitu *xylem* dan *floem*. Adapun perkembangbiakan mengalami 2 fase daur hidup, yaitu fase yang pertama gametofit dan fase yang kedua sporofit. Alat reproduksinya menggunakan spora, dan struktur tubuhnya belum terdeferensiasi. Klasifikasi tumbuhan Lumut (Bryophyta) dibagi ke dalam tiga divisi, yakni *mosse* (Bryopsida atau Musci), *liverworts* (Hepaticopsida atau Hepaticae), dan *hornworts* (Anthocerotopsida atau Anthocerotae) (Lukitasari, 2018).

### **Tumbuhan Paku (Pteridophyta)**

Tumbuhan paku biasa disebut dengan “Pteridophyta”, dimana tumbuhan ini dikenal dengan kelompok tumbuhan yang memiliki struktur akar, daun sejati, batang, serta

pembuluh pengangkut yaitu *xylem* dan *floem*. Proses metagenesis pada tumbuhan paku sendiri yakni dengan dua daur hidup yang terjadi secara bergantian, dimana daur hidup gametotip dinamakan Protalium dan daur hidup sporofit. Fase sporofit sendiri lebih dominan dibandingkan gametofit. Sporofit pada tumbuhan paku telah memiliki kormus sejati sehingga dapat dibedakan antara akar, batang, dan daun (Maulidia, 2019).

### **Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta)**

Dibandingkan dengan lumut dan tumbuhan paku, tumbuhan berbiji (Spermatophyta) merupakan tumbuhan yang paling maju. Ciri utama Spermatophyta adalah menghasilkan biji sebagai alat reproduksi generatif. Ciri inilah yang tidak ditemukan pada lumut maupun tumbuhan paku. Kelengkapan organnya sekilas *Spermatophyta* setingkat dengan *Pteridophyta* karena keduanya sudah memiliki akar, batang, daun yang sebenarnya.

Tumbuhan berbiji disebut juga dengan “Spermatophyta”, dimana tumbuhan ini dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni Tumbuhan Berbiji Terbuka (*Gymnospermae*) dan Tumbuhan Berbiji Tertutup (*Angiospermae*). Tumbuhan berbiji adalah kelompok tumbuhan yang hidup di darat, memiliki batang, akar, daun sejati, *Tracheophyta* (tumbuhan berpembuluh), Autotrof (dapat membuat makanannya sendiri), serta menghasilkan biji.

## **2. Metode Penelitian**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dalam Penelitian ini adalah di SMAN 2 Delima yang berada di Jln. Garot-Ceurih. Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Sedangkan waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-26 Februari semester genap antara tahun ajaran 2023/2024.

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Materi Plantae Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Delima, maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang datanya berbentuk angka.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Queasy Eksperimen*) dengan desain *The Pretest-postest Control Group Design*, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian sebanyak 48 orang siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni X MIPA 1 sebanyak 24 orang dan X MIPA 2 sebanyak 24 orang. Kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan diasumsikan bahwa kelas yang diambil homogen.

Dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang keduanya diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan desain penelitian yang telah ditemukan diatas sebagai berikut merupakan gambaran desain penelitian *Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan Prestes pada kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan Postets pada kelas Eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pemberian perlakuan Prestes pada kelas Kontrol
- O<sub>4</sub> : Pemberian perlakuan Postets pada kelas Kontrol

X<sub>1</sub>: Penerapan Metode Alat Peraga  
 Metode pembealajaran konvesional  
 X<sub>2</sub>:Penerapan Metode pembealajaran konvesional

### Populasi dan Sampel Penelitian

**Populasi**  
 Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMAN 2 Delima Kabupaten Pidie yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total siswa 48 orang.

### Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel berarti seluruh dari populasi. yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis mengajar kelas eksperimen pada materi yang sama dengan kelas kontrol 2 kali pertemuan, kemudian penulis mengadakan test. Soal tes yang sama dan dicobakan kepada seluruh siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Test yang diberikan berupa test awal (*Pre test*) dan test akhir (*Post test*), Soal tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan skor personal 3,33 dan skor maksimal 100.

### Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola. Adapun data yang diolah adalah data yang telah dikumpulkan berdasarkan tes akhir. Data tersebut diuji dengan menggunakan uji- t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft excel.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor postets} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Statistik yang diperlukan sehubungan dengan penggunaan uji-t dari data tes digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = harga t yang dihitung

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai tes dari kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai tes dari kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelompok kontrol

Pengujian hipotesis menggunakan uji pihak kanan. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian: terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$  dan tolak  $H_0$  jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan (dk) =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1 - \alpha)$ .

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan JAS yang diterapkan di kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen maupun dengan metode konvensional yang diterapkan di kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Samplel	Pretest		Postets		N-Gain		Ketuntasan
	$\bar{X}$	Uji-t	$\bar{X}$	Uji-t	Nilai	kategori	%
Kelas eksperimen	52,91	0,10	77	3,73	0,52	Sedang	58%
Kelas kontrol	52,62	0,10	64,37	3,73	0,26	Rendah	25%

Perbandingan tabel kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas yaitu eksperimen nilai rata-rata 52,91 tes awal dan nilai akhirnya meningkat menjadi 77 di bandingkan kelas kontrol tes awal 52,62 dan nilai akhirnya menjadi 64,37 dengan N-Gain kelas eksperimen 0,52 dalam kategori sedang, sedangkan, N- Gain kelas kontrol mencapai 0,26 dengan kategori rendah. Ketuntasan siswa eksperimen 58% sedangkan kelas kontrol 25% yang tuntas. Dengan tafa signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{table}$  1,67 dengan  $t_{hitung}$  pretes 0,10 sedangkan  $t_{hitung}$  postets 3,73.

### Tinjauan Terhadap Hipotesis

Tinjauan hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan ditolak atau diterima. Dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (24 + 24) - 2 = 46$ . Untuk menguji uji-t dan kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah : ditolak  $H_a$ , jikalau  $t_{hitung} < t_{table}$  dan diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{table}$ . berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh harga  $t_{hitung}$  3,73 sedangkan  $t_{table}$  1,67 sehingga hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi pengaruh pendekatan JAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Plantae di SMAN 2 Delima dapat diterima kebenarannya.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis *pre-test*, menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (52,91) sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol (52,62). Hasil uji t untuk nilai pre-test untuk kelas kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  (0,10)  $<$   $t_{tabel}$  (1,67) dengan derajat kebebasan (dk) 46. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar (kemampuan awal) siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol X MIPA Pada Materi Plantae Di

SMAN 2 Delima sebelum diberikan perlakuan dapat dikatakansama.

Kemudian data post-test menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (77) sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol (64,37), dan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  (3,73) >  $t_{tabel}$  (1,67) dengan derajat kebebasan (dk) 46. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol X MIPA Pada Materi Plantae Di SMAN 2 Delima sesudah diberikan perlakuan dapat dikatakan berbeda dari sebelumnya, sehingga terdapat pengaruh serta pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X MIPA Pada Materi Plantae Di SMAN 2 Delima.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syah Mohd dkk, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Muslim Hands Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”, jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana didapati hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 76,83, sedangkan pada kelas kontrol 69,67. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Muslim Hands adanya peningkatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan jelajah alam sekitar pada materi plantae dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 2 Delima Kabupaten Pidie.
2. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 77 dan nilai rata-rata

peserta didik kelas kontrol adalah 64,37. Dimana  $t_{hitung} = 3,73$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,67$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis dapat diterima.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan :

1. Bagi Guru untuk dapat menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar dalam pokok pembahasan tertentu sesuai dengan materi pembelajaran. sehingga siswa dapat berpartisipasi atau terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Peserta didik disarankan selalu berupaya untuk mengatur sistem belajar baik itu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri, dan dapat meningkatkan motivasi diri dan kepercayaan diri serta dalam upaya menyusun, menyeleksi, memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.
3. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama pada konsep yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4(1): 25-32.
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. 2019. *Peran orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam*. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan*, April 2017, 8-22.
- Lukitasari, M. 2018. *Mengenal Tumbuhan Lumut (Bryophyta): Deskripsi, Klasifikasi, Potensi dan Cara*

- Mempelajarinya*. CV. Ae Media Grafika.
- Mansur, S. 2018. *Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup* di SMPK Binawirawan Maumere. *Uhamka. Bioeduscience*, Vol 2(1), 74-80.
- Mansur, S., & Xaverius, A. P. F. 2020. Discovery dan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Pembelajaran Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup. *Journal Of Biology Education*, Vol 3(1), 44-53.
- Maulidia, A., Sakti, A., Puspita, D. P., & Fitri, E. D. 2019. Keanekaragaman Tanaman Paku (Pteridophyta) di Jalur Ciwalen Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. *Jurnal Biosfer*, 2(2), 29-35.
- Nasution, Nirmala Sari. 2020. Pembelajaran Outdoor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem dan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol 6(1) : 15-28.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8
- Rohayati, 2021. Pengaruh Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Spermatophyta Kelas VII MTS Darul Amin Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*. Vol. 1(1): 33-38
- Rosalina, Rifana Desi, dkk. (2021). Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa (KPS) dengan Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar(JAS) Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 9(2): 10-18.
- Sari Indah Puspita. Rahayuningsih Margareta. Kartijono Nugroho Edi. 2012. *Pemanfaatan Kebun Sebagai Sumber Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 1(2). 95-101.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Alfabeta, 2015.